

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam hal persaingan, produk, orang, pasar, pelanggan, dan teknologi, lingkungan bisnis sedang mengalami percepatan perubahan saat ini. Sebagai tujuan perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan dianggap lebih tepat karena melibatkan memaksimalkan nilai sekarang dari seluruh keuntungan masa depan yang akan diterima pemegang saham (Muharramah & Hakim, 2021). Dunia bisnis beroperasi dalam lingkungan yang cepat, mudah hilang atau mudah dilampaui. Demikian pula, bisnis kecil kalah dengan bisnis besar. Setiap bisnis, terlepas dari ukurannya, dapat bertahan di pasar jika terus menggunakan strategi yang tepat dan secara efektif mempromosikan dan memperluas operasinya. Di era globalisasi yang semakin maju, bisnis harus memiliki rencana dan strategi yang jelas agar dapat bertahan dan bersaing. Tidak dapat dipungkiri bahwa dunia bisnis modern sangat dinamis, dengan perusahaan-perusahaan baru terbentuk dengan cepat dan perusahaan-perusahaan mapan terus-menerus memperkenalkan produk-produk baru untuk bertahan hidup.

Dunia bisnis memasuki era kompetitif di mana perusahaan dapat menggunakan berbagai strategi bertahan hidup. Salah satunya adalah strategi ekspansi, yang mungkin melibatkan akuisisi. Selama periode ini, akuisisi menjadi lebih umum, dan perusahaan diciptakan dari udara tipis, memperoleh kepemilikan perusahaan besar, dan bahkan membeli bisnis lain.

Dalam ekonomi global modern (Tarigan et al., 2016:1), akuisisi semakin banyak digunakan untuk meningkatkan daya saing perusahaan dengan meningkatkan pangsa pasar, memperluas portofolio untuk mengurangi risiko bisnis, memasuki pasar dan wilayah baru, dan mengeksploitasi ekonomi.



Gambar 1. 1 Grafik Jumlah Perusahaan Yang Melakukan Aktivitas Akuisisi
Periode 2017-2020

Sumber: <https://kppu.go.id/>, data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa jumlah akuisisi terbesar akan terjadi pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan Covid19 juga melanda Indonesia pada saat itu sehingga membuat pelaku usaha sulit bertahan; akibatnya, mereka memilih untuk diakuisisi, digabung, atau bangkrut. Akuisisi telah menjadi bentuk umum dari kombinasi bisnis selama dua dekade terakhir, dengan strategi ini dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan komersial dan jangka panjang tertentu. Penggabungan usaha melalui akuisisi bertujuan untuk mencapai hasil keuangan perusahaan, yaitu nilai total perusahaan sesudah akuisisi lebih besar daripada jumlah nilai masing-masing perusahaan sebelum akuisisi.

Segala aspek kehidupan dan perdagangan di Indonesia diatur oleh hukum. Selain itu, pemerintah Indonesia mengatur akuisisi. Dalam hal ini, tiga belas pasal disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP-RI) No. 57 Tahun 2010. Penggabungan adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu atau lebih pengusaha untuk menggabungkan diri dengan bagian lain dari suatu perseroan yang telah ada, dalam dimana aktiva dan pasiva dari pengusaha yang menggabungkan diri dialihkan kepada pengusaha yang menggabungkan diri. Undang-undang

mengakhiri status entitas yang menggabungkan diri sesudah penggabungan selesai. Akuisisi, di sisi lain, adalah prosedur hukum dimana pengusaha memperoleh saham di sebagian perusahaan, yang mengakibatkan pengalihan kendali atas sebagian perusahaan.

Menurut (Tarigan et al., 2016:6), “dunia bergerak menuju era akuisisi.” Banyak perusahaan multinasional beralih dari pembentukan perusahaan baru dari awal hingga akuisisi. Ada dua kategori strategi pertumbuhan: organik dan anorganik. Akuisisi adalah strategi untuk mencapai ekspansi yang cepat dan stabil. Akuisisi telah menjadi terkenal secara global sebagai akibat dari globalisasi, liberalisasi, kemajuan teknologi, dan lingkungan bisnis yang sangat kompetitif. Akuisisi telah menjadi strategi kelangsungan hidup dan pertumbuhan utama bagi korporasi sebagai akibat dari persaingan yang semakin ketat di pasar global.

(Normalita & Arifin, 2018) Istilah 'Akuisisi', dalam bahasa bisnis, kepemilikan berarti memperoleh kepemilikan atau kendali atas saham atau aset perusahaan lain; dalam hal ini, perusahaan yang diambil alih dan perusahaan yang diambil alih tetap ada sebagai badan hukum yang terpisah. Akuisisi berbeda dengan merger karena tidak mengakibatkan pembubaran pihak lain sebagai badan hukum.

Menurut Jannah (2020), kebijakan akuisisi ini selalu menjadi strategi perusahaan untuk mencapai tujuannya, antara lain mendorong pertumbuhan, sinergi, diversifikasi, dan meningkatkan kinerja keuangan. Kebijakan tersebut diharapkan dapat menciptakan perusahaan yang lebih stabil, berkelanjutan, dan sehat, didukung oleh permodalan dan aset yang kuat, jaringan bisnis yang lebih luas dan layanan teknologi canggih, sumber daya manusia yang lebih kuat, dan portofolio produk yang lebih terdiversifikasi.

Tren akuisisi harus menjadi perhatian utama bagi manajer investasi dan investor. Manajer dan investor harus mempertimbangkan kemampuan perusahaan yang mengakuisisi dalam setiap perjanjian perusahaan. Keputusan untuk melanjutkan atau meninggalkan akuisisi dipengaruhi oleh berhasil atau tidaknya operasi yang dialihkan. Apakah kegiatan pra-akuisisi atau pasca-akuisisi,

profitabilitas perusahaan akan menjadi faktor penting. Akuisisi dapat meningkatkan efektivitas perusahaan, atau sebaliknya. Untuk informasi ini, administrator dan investor harus mengetahui kinerja perusahaan yang mereka akuisisi.

Pencapaian perusahaan dapat tercermin dari kinerja keuangannya. (Normalita & Arifin, 2018) Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan representasi pencapaian perusahaan selama periode waktu tertentu, yang dapat mengungkapkan kesehatan keuangan perusahaan. Analisis rasio merupakan salah satu metode analisis yang tersedia yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan meliputi likuiditas, rentabilitas, aktivitas, dan solvabilitas.

(Kasmir, 2016) Rasio ini menggambarkan hubungan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini menggunakan *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR) sebagai rasio likuiditas. Rasio antara aktiva lancar dan kewajiban. Rasio aset lancar dikurangi persediaan terhadap kewajiban lancar adalah CR dan QR. CR dan QR dapat menunjukkan likuiditas suatu perusahaan. Dengan akuisisi, kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek seharusnya meningkat. Menurut Stevanie (2019), perusahaan bergabung dalam upaya untuk meningkatkan pangsa pasarnya, sehingga menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendek akan meningkat sebagai akibat dari kenaikan kas dan aset lancar yang dihasilkan dari penjualan. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2016), rasio profitabilitas menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan baik dari sisi penjualan maupun investasi dari penggunaan modal sendiri. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). *Net profit margin* (NPM) adalah metrik keuangan yang menghitung proporsi laba bersih (laba bersih) yang direalisasikan dari setiap penjualan. Menurut Stevanie (2019), peningkatan

penjualan akan meningkatkan keuntungan perusahaan yang melakukan akuisisi (dengan asumsi semua faktor lain tetap konstan). Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan. Jika terjadi sinergi yang baik, profitabilitas perusahaan secara keseluruhan akan lebih tinggi dibandingkan sebelum sinergi dilaksanakan. *Return on asset* digunakan untuk menentukan besarnya keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva perusahaan. *Return on equity* digunakan untuk mengukur laba bersih setelah dikurangi pajak dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2016).

Menurut Kasmir (2016), *total asset turnover* (TATO) digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan jumlah penjualan yang dihasilkan per rupiah aset yang dimiliki perusahaan. Dan perputaran aktiva tetap digunakan untuk mengukur perputaran aktiva tetap perusahaan.

Menurut Stevanie (2019), penggabungan usaha dapat mengakibatkan bertambahnya atau berkurangnya hutang (*debt*) atau modal (*equity*). Ini diukur dengan rasio solvabilitas. *Debt to equity ratio* (DER) digunakan dalam penelitian ini sebagai ukuran solvabilitas. Rasio Solvabilitas menunjukkan seberapa banyak kebutuhan pendanaan perusahaan dipenuhi oleh hutang. *Debt to equity ratio* adalah total utang dibagi dengan total modal.

Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Ada banyak penelitian sebelumnya yang menyelidiki pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan; namun, ukuran sampel, tahun penelitian, dan variabel penelitian membedakan penelitian ini dari pendahulunya.

Penulis berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut dampak kegiatan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah akuisisi. Memanfaatkan CR, QR, NPM, ROA, ROE, DER, dan TATO untuk pengukuran. Mengenai hal tersebut pada saat menyusun tesis berjudul **“ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH**

AKUISISI PADA PERUSAHAAN SEKTOR NON-KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020”.

1.2 Perumusan Masalah

Keputusan akuisisi berdampak signifikan terhadap kondisi dan kinerja bisnis, karena akuisisi dapat meningkatkan atau menurunkan kinerja keuangan. Ketika suatu perusahaan mengalami pertumbuhan, keuntungan yang dihasilkannya juga meningkat sehingga memperkuat posisi keuangannya. Laporan keuangan yang meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan mengungkapkan perubahan posisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan menjadi keunggulan kompetitif dan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *Current ratio*, *Quick ratio*, *Net profit margin*, *Return on asset*, *Return on equity*, *Debt to equity ratio*, dan *Total asset turnover* sebelum dan sesudah akuisisi?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan atau perluasan topik sehingga penelitian lebih terarah. Berikut adalah batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Periode penelitian ini hanya dilakukan pada Januari 2023 – Juli 2023,
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan di BEI periode tahun 2015-2022 dan perusahaan yang telah melakukan akuisisi pada periode tahun 2017-2020,
3. Kinerja keuangan yang diteliti hanya rasio *profitabilitas*, *solvabilitas*, *liquiditas*, dan aktivitas (Proxy yang digunakan hanya *Current ratio*, *Quick ratio*, *Net profit margin*, *Return on asset*, *Return on equity*, *Debt to equity ratio*, dan *Total asset turnover*),

4. Studi ini hanya akan berfokus pada perbedaan kinerja keuangan 2 tahun sebelum sampai 2 tahun sesudah akuisisi, menghilangkan faktor terkait akuisisi lainnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam melakukan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan *Current ratio*, *Quick ratio*, *Net profit margin*, *Return on asset*, *Return on equity*, *Debt to equity ratio*, dan *Total asset turnover* sebelum dan sesudah akuisisi

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan dan referensi tentang bagaimana akuisisi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi tambahan kepada perusahaan dan investor mengenai dampak akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai faktor dalam pengambilan keputusan.

1.6 Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman tentang uraian tugas akhir ini, strukturnya diuraikan secara singkat di bawah ini:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini memuat justifikasi penulis dalam memilih topik skripsi, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang menjadi landasan penelitian terhadap tema penelitian, teori, paradigma, perspektif, dan tinjauan pustaka dari kajian sebelumnya terhadap tema penelitian.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi yang akan penulis gunakan untuk membantu penelitiannya dengan menganalisis objek penelitian sesuai dengan sampel yang akan dikumpulkan, prosedur pengolahan data, teknik analisis data, dan interpretasi hasil analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil pengujian data berdasarkan metodologi penelitian, analisis data yang diuji, dan pembahasan data yang telah diubah menjadi informasi dan tersedia untuk digunakan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian, yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta saran untuk pengembangan dan penelitian ilmu ke depannya.

